

**STRATEGI PENGAJARAN MEMAINKAN TALEMPONG  
KEPADA WARGA NEGARA ASING (WNA)  
DI SANGGAR SYOFYANI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



**Oleh:**

**MIFTAH FATHI RIZKI  
NIM. 15023015/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Strategi Pengajaran Memainkan Talempong Kepada  
Warga Negara Asing di Sanggar Syofyani Kota Padang

Nama : Miftah Fathi Rizki

NIM/TM : 15023015/2015

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

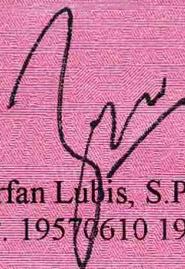
Jurusan : Sndratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 April 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19570610 198603 1 002

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Strategi Pengajaran Memainkan Talempong Kepada Warga Negara Asing  
di Sanggar Syofyani Kota Padang

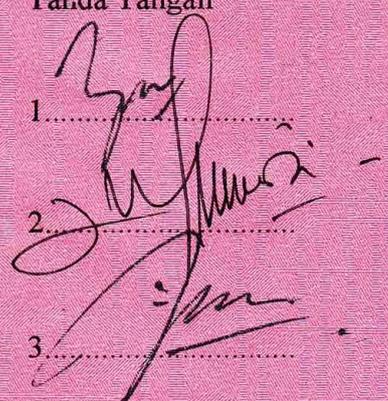
Nama : Miftah Fathi Rizki  
NIM/TM : 15023015/2015  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Mei 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	1.....
2. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	2.....
3. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	3.....

Tanda Tangan





### **SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftah Fathi Rizki  
NIM/TM : 15023015/2015  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Strategi Pengajaran Memainkan Talempong Kepada Warga Negara Asing di Sanggar Syofyani Kota Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Miftah Fathi Rizki  
NIM/TM. 15023015/2015

## ABSTRAK

**Miftah Fathi Rizki. 2019.** Strategi Pengajaran Memainkan Talempong Kepada Warga Negara Asing di Sanggar Syofyani Kota Padang. Skripsi. Jurusan Sendratasik, FBS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan Strategi Memainkan Talempong Kepada Warga Negara Asing di Sanggar Syofyani Kota Padang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menggunakan pendekatan metode kualitatif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis, kamera dan tape rekorder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara official data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pelatihan talempong kepada warga Negara asing di Sanggar Syofyani pelatih berhasil memberikan Strategi Pengajaran Memainkan Talempong Kepada Warga Negara Asing di Sanggar Syofyani dengan sangat baik. Terbukti dari berhasilnya strategi yang dipakai pelatih dalam memberikan pelatihan kepada warga Negara asing dengan menggunakan beberapa metode yaitu dengan menerapkan metode ceramah, metode demonstrasi dan metode latihan atau *drill*, sehingga tujuan dari pelatih untuk mengembangkan strategi warga Negara asing dalam memainkan talempong menghasilkan talent yang sangat baik dalam memainkan talempong.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Strategi Pengajaran Memainkan Talempong Kepada Warga Negara Asing di Sanggar Syofyani Kota Padang”.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini, yaitu Drs. Marzam, M.Hum dan Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
3. Afifah Asriati, S.Sn., M.A Ketua Jurusan Sendratasik dan Drs. Marzam, M.Hum Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tuakuyang sudah memberikan do'a dan tiada hentinya mendukung slama proses penulisan
6. Seluruh teman seperjuangan tahun 2015 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Mei 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Pengertian Strategi Pengajaran.....	7
2. Jenis Pendidikan .....	9
B. Penelitian Relevan .....	20
C. Kerangka Konseptual.....	21
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Objek dan Lokasi Peneltian .....	23
C. Instrumen Penelitian .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Sanggar Syofyani Kota Padang .....	27
1. Letak Geografis dan Sejarah Sanggar Syofyani Kota Padang	27
2. Pimpinan Sanggar Syofyani Kota Padang .....	34

3. Prestasi atau Pengalaman Kesenian Sanggar Syofyani Kota Padang .....	34
B. Pelatihan Talempong kepada Warga Negara Asing di Sanggar Syofyani Kota Padang .....	37
1. Tujuan .....	37
2. Materi .....	39
3. Program .....	40
4. Pelaksanaan .....	44
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	22
2. Peta Lokasi Sanggar Syofyani Kota Padang.....	27
3. Sanggar Syofyani Kota Padang.....	28
4. Talempong Ritym.....	29
5. Gandang Tangan.....	30
6. Gandang Tambua.....	30
7. Bansi dan Sarunai.....	31
8. Talempong Melodi.....	31
9. Tasa.....	32
10. Piagam Penghargaan Sanggar Syofyani.....	36
11. Metode Demonstrasi yang Dilakukan Pelatih di Sanggar Syofyani Kota Padang.....	43
12. Metode Demonstrasi yang Dilakukan Pelatih di Sanggar Syofyani Kota Padang.....	43
13. Proses Pelatihan Memainkan Talempong Kepada Warga Negara Asing di Sanggar Syofyani.....	47
14. Penampilan Peserta BSBI Sanggar Syofyani di Taman Ismail Marzuki, Jakarta (INCHAN).....	51

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seni merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan karya cipta yang dihasilkan oleh unsur rasa. Seni sudah menjadi salah satu bagian dalam kehidupan manusia dari zaman ke zaman dari masa prasejarah hingga sekarang, keberadaan seni sangat melekat dalam setiap sendi kehidupan dan jiwa manusia sehingga tidak dapat terpisahkan sampai saat ini. Dengan adanya keterikatan antara seni dan manusia, seni semakin menjadi sesuatu hal yang menarik bagi sebagian besar orang, baik dari negara dan suku manapun. Menurut Martius Dwi Marianto (2015: 12) Seni juga telah dipandang sebagai wahana untuk menyeberangkan rasa, pengalaman, atau perasaan mendalam sang subjek yang mengkreasi seni.

Bidang seni tidak lepas dari perbuatan manusia, baik secara individu maupun kolektif (sosial/ bersama). Seni di dalam suatu komunitas manusia mempunyai fungsi pasif dan fungsi aktif. Fungsi pasif dari seni adalah bahwa seni hanya merupakan hasil karya manusia yang dilihat sebagai benda. Fungsi aktif dari seni adalah seni mempunyai kekuatan yang dapat aktif. Seni memberikan respon terhadap manusia baik secara individu maupun sosial.

Seni dapat pula dibuat agar berfungsi sebagai media guna membawa ide tertentu dalam upaya menanamkan konsep tertentu dalam pikiran dan cara pandang pihak lain (khalayak atau masyarakat), (Martius Dwi Marianto. 2015: 12).

Musik tradisional adalah musik yang dipengaruhi oleh adat, tradisi dan budaya masyarakat tertentu. Pada umumnya tidak diketahui siapa penciptanya dan kapan diciptakannya. Musik tradisional dapat dipertunjukkan melalui media vokal dan media instrument dalam seluruh kelompok masyarakat di dunia.

Sanggar adalah sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan serta suatu tempat untuk belajar seni (lukis, tari, teater, musik, kriya/kerajinan dll). Sanggar merupakan salah satu tempat pendidikan non formal untuk mengasah keterampilan atau *skill* penunjang pendidikan formal.

Di Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di Kota Padang terdapat salah satu sanggar musik yang terkenal memiliki talent yang sangat baik dalam memainkan alat musik talempong yaitu Sanggar Syofiani yang terletak di Jalan Nuri No.7 Air Tawar Barat Padang Utara Kota Padang, Sumatera Barat. Sanggar Syofiani didirikan oleh Yusaf Rahman pada tahun 1962. Nama Sanggar Syofiani diambil dari nama istri Yusaf Rahman sebagai tanda kecintaannya kepada sang istri. Sanggar Syofiani adalah sanggar tertua pada eranya yang diikuti dengan munculnya sanggar-sanggar lain.

Sanggar Syofyani merupakan sanggar di Sumatera Barat yang dipercayai oleh kementerian Luar Negeri sejak tahun 2016 sampai sekarang untuk melatih warga Negara asing dalam program Beasiswa Seni Budaya Indonesia (BSBI). Program BSBI terbentuk pada tahun 2003 dengan tujuan awal untuk memperkuat hubungan persahabatan Indonesia dengan negara-

negara di kawasan Pasifik. Program itu pada awalnya hanya diperuntukkan untuk negara anggota Southwest Pacific Dialogue (SwPD) yaitu Australia, Indonesia, Papua Nugini, Selandia Baru, Timor Leste dan Fiji dalam perkembangannya, atas manfaat yang diperoleh/dirasakan dan dipublikasikan oleh para peserta/alumni, permintaan keikutsertaan pada program tersebut meningkat dan menyebar ke kawasan-kawasan lain, seperti Afrika, Australia, Eropa, Timur Tengah, Amerika, Asia, termasuk ASEAN. Program BSBI berorientasi pada upaya pembentukan citra positif Indonesia, yakni dengan cara memperkenalkan, mempromosikan dan menumbuhkan kecintaan terhadap Indonesia. Program ini dimaksudkan untuk menjadikan para pemuda warga negara asing sebagai "*friends of Indonesia*" atau duta Indonesia dan untuk membangun jaringan sahabat Indonesia. Subyek program tersebut adalah pemuda internasional dan pemuda Indonesia yang berasal dari latar belakang berbeda. Program BSBI berkonsep pendidikan "*live in*" yang memberikan pengalaman hidup di tengah masyarakat Indonesia, menyelami kearifan lokal, dan mempelajari khasanah adat istiadat, nilai dan norma setempat, khususnya seni dan budaya nusantara.

Di Sanggar Syofyani warga Negara asing mempelajari budaya dan seni tradisi minangkabau, salah satunya memainkan alat musik tradisional (talempong). Sanggar Syofiani merupakan sanggar di Sumatera Barat yang dipercaya oleh Kementerian Luar Negeri untuk melatih Warga Negara Asing dalam program Beasiswa Seni Budaya Indonesia (BSBI). Sejak awal dipilihnya sanggar Syofyani dalam program BSBI ini, sanggar Syofyani telah

sukses dalam penampilan INCHAN di Jakarta pada tahun 2016. Oleh karena itu sampai sekarang sanggar Syofyani masih dipercayai untuk melatih warga Negara asing.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pelatih Sanggar Syofyani memiliki talent yang sangat baik dalam mengajarkan alat musik talempong kepada warga Negara asing, karena itu peneliti memutuskan untuk meneliti sanggar Syofyani dengan melihat Strategi Pengajaran yang dipakai pengajar kepada Warga Negara Asing di sanggar tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Husaini Usman (2008:18-19) identifikasi masalah adalah tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana suatu objek tertentu dan situasi dapat kita kenali sebagai suatu masalah dengan tujuan agar kita maupun pembaca mendapatkan sejumlah yang berhubungan dengan judul penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang diberikan kepada Warga Negara Asing.
2. Strategi pengajaran dalam memainkan talempong.
3. Peranan pelatih kepada Warga Negara Asing yang tidak memiliki bakat.
4. Peran pelatih dalam memotivasi Warga Negara Asing dalam berproses.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian akan difokuskan pada persoalan Strategi Pengajaran Memainkan Talempong Kepada Warga Negara Asing di Sanggar Syofiani Kota Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengemukakan rumusan masalah, Bagaimana Strategi Pengajaran Memainkan Talempong Kepada Warga Negara Asing di Sanggar Syofiani Kota Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan Strategi Pengajaran Memainkan Talempong Kepada Warga Negara Asing di Sanggar Syofiani Kota Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi pelatih sanggar yang lain untuk menentukan tindakan dalam proses Strategi Pengajaran Warga Negara Asing.
2. Bagi pembina sanggar untuk mengetahui tentang bagaimana kompetensinya dalam memberikan pembelajaran talempong.

3. Sebagai referensi dalam bahan bacaan bagi mahasiswa dan akademis dalam jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bagi peneliti agar bertambahnya wawasan tentang Strategi Pengajaran memainkan talempong.
5. Bagi mahasiswa untuk bahan tinjauan penelitian lanjutan yang belum diteliti dalam penelitian lainnya.
6. Untuk memperoleh gelar sarjana S1 program studi Sendratasik.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pengertian Strategi Pengajaran**

Menurut B.S. Sidjabat (1993: 5) strategi dalam pembelajaran mengandung arti bagaimana guru merencanakan kegiatan mengajar (*A plan for teaching*) sebelum ia melaksanakan tugasnya bersama dengan anak didik.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa Zain (2006: 5) mengemukakan pengertian strategi secara umum merupakan “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Tim pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI (2007: 167) menguraikan apa yang dimaksud dengan strategi sebagai berikut:

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakekatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan, untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.

Dapat disimpulkan bahwa ‘Strategi’ adalah suatu proses penentuan rencana yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus yang berfokus pada tujuan jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Setelah melihat pengertian dari strategi dan pengajaran berikut akan diuraikan pengertian dari 'strategi pengajaran' dimana terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran. Di atas telah dijelaskan bahwa istilah 'pengajaran' terkait dengan istilah 'pembelajaran'.

Menurut Oemar Hamalik(2001: 201) definisi strategi pengajaran adalah "keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu".

Gropper (1990: 5) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Nasution dalam B.S. Sidjabat, (B.S. Sidjabat: 278) "strategi mengajar adalah pendekatan umum dalam mengajar dan tidak begitu rinci dan bervariasi"

Dari uraian pengertian strategi pengajaran yang dirumuskan oleh para ahli pendidikan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengajaran yaitu:

Perencanaan pemilihan cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran menitikberatkan pada kegiatan siswa. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berusaha melihat seperti apa pelatih sanggar menumbuh kembangkan strategi pengajaran kepada

anggota Warga Negara Asing dalam memainkan talempong agar memiliki kecakapan dalam melaksanakan tugas dan agar bisa terbilang telah terampil dalam memainkan talempong.

## **2. Jenis Pendidikan**

### **a. Pendidikan Formal**

Pendidikan formal adalah pendidikan yang ditempuh pada lembaga resmi/legal baik negeri (milik pemerintah) ataupun swasta (atas izin pemerintah) yang memiliki tahapan atau jenjang pendidikan yang sangat jelas. Dalam pendidikan Formal di Indonesia terbagi menjadi Tingkat dasar yaitu Sekolah Dasar, tingkat menengah, yaitu SMP maupun SMA/SMK (dan yang sederajat) dan Tingkat Tinggi yaitu Perguruan Tinggi/ Sekolah Tinggi atau Universitas. Peserta didik menempuh pendidikan Formal ini berbatas waktu, untuk sekolah Dasar 6 Tahun, Menengah 6 Tahun (SMP + SMA/SMK) sedangkan sekolah tinggi biasanya tergantung jurusan dan jenjang yang ditempuh dan biasanya lebih fleksibel. Misalkan untuk mengambil jenjang Strata 1 (S1) rata-rata sekitar 4 tahun, untuk Diploma 3 (D3) 3 tahun dan seterusnya. Pendidikan formal memiliki ciri Kurikulum yang baku. Lembaga pendidikan formal baik negeri maupun swasta harus mengikuti acuan kurikulum dari pemerintah. Karena kelak kompetensi peserta didik akan diuji dengan standar dari pemerintah juga. Hal ini dilakukan agar terdapat kesetaraan kompetensi di semua lembaga pendidikan.

## **b. Pendidikan Non Formal**

Pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebagai penunjang kegiatan pendidikan formal. Atau sebagian pendidikan non-formal diselenggarakan untuk mengasah bakat peserta didik. Pendidikan non-formal sangat mudah kita jumpai, seperti tempat kursus, seperti kursus bimbingan belajar (BimBel) pelajaran-pelajaran sekolah atau bimbel untuk lulus tes tertentu seperti CPNS dan sebagainya. Ada juga lembaga yang menyelenggarakan kursus menyanyi, kursus komputer dan sebagainya. Untuk lembaga pendidikan non-formal aturannya tidak seketat pendidikan formal. Pendidikan non formal bebas mengatur kurikulum mereka sendiri untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis keahlian yang mereka tawarkan. Pendidikan non formal tidak harus mengantongi legalitas saat ingin menyelenggarakan kegiatannya, namun jika ada lembaga yang mengantongi dokumen pendukung misalkan sertikat diakui oleh instansi-instansi besar ataupun pemerintah ini menjadi nilai tambah bagi lembaga pendidikan tersebut.

## **c. Tinjauan Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran berasal dari bahasa latin "*processus*" yang mempunyai arti berjalan ke depan, merupakan suatu urutan proses yang mengarah pada suatu sasaran dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Menurut Mukmin (2004: 5) Pembelajaran diartikan sebagai proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan

sengaja dilakukan, sehingga memungkinkan siswa belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu sebagai respon terhadap situasi tertentu pula.

Secara umum pembelajaran dapat diartikan sebagai proses dimana antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) sama-sama belajar dan aktif untuk mencapai suatu peningkatan yang positif. Pembelajaran adalah proses mencari pengetahuan dari suatu subyek atau kemampuan dengan belajar, pengalaman atau perintah. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik (guru) dan peserta didik (murid) secara bersama-sama secara aktif guna mencapai tujuan dan pengembangan diri masing-masing. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan siswa, guru, tujuan dan isi pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008: 58) di dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang berhubungan satu dengan yang lain yaitu: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Adapun komponen-komponen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar. Tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan (Sanjaya, 2008: 68).

## 2) Materi Pembelajaran

Menurut Poerwadarminto (1976: 638), materi adalah benda, sesuatu yang jadi bahan berfikir, berunding, mengarang. Mukmin (2004: 47) berpendapat: “Materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari mahasiswa/siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi”.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran merupakan isi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa pada proses pembelajaran. Materi pelajaran akan mengarahkan kita kepada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

## 3) Metode Pembelajaran

Hal penting dalam metode ialah, bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai (Sagala, 2005: 201). Metode pembelajaran dapat mencakup metode-metode yang digunakan dalam setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran (Mukmin, 2004: 61).

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Mukmin, 2004:61) di antaranya:

1) Metode ceramah

Metode ceramah menurut Sanjaya (2008: 147) dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami secara nyata atau tiruannya (Sagala, 2005: 210).

3) Metode latihan (*drill*)

Menurut Sagala (2005: 217) metode latihan atau drill pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. pada metode ini peserta didik harus ikut serta dalam proses pembelajaran. Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode latihan adalah suatu proses pembelajaran untuk mengajarkan siswa dalam bentuk latihan-latihan secara terus menerus agar siswa menjadi lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

4) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan

yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran (Hamalik, 2008: 210).

Menurut Mathis dan Jackson (2002:31), bahwa evaluasi pelatihan adalah membandingkan hasil-hasil setelah pelatihan dengan tujuan yang diharapkan para manajer, pelatih serta peserta pelatihan.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

#### **d. Talempong**

Talempong adalah sebuah alat musik khas Minangkabau, bentuknya hampir sama dengan instrument gamelan yang berasal dari Jawa. Talempong terbuat dari kuningan, namun ada pula yang terbuat dari kayu dan batu, saat ini instrument talempong dari jenis kuningan-lah yang lebih banyak digunakan dibandingkan dengan instrument talempong yang terbuat dari kayu atau batu.

Instrumen Talempong berbentuk bundar, dimana pada bagian bawahnya terdapat lobang, sedangkan pada bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol. Talempong memiliki diameter sebesar lima senti meter, sedangkan bunyi yang dihasilkan berasal dari sepasang kayu yang dipukulkan pada permukaannya.

Talempong sudah lama dikenal di Minangkabau, bahkan tidak sedikit kalangan mengidentikkan talempong dengan segala sesuatu yang bernuansa Minangkabau (Miller dan Williams, 2008:340-342). Umumnya

masyarakat tahu yang dimaksud dengan talempong ialah sejenis alat musik pukul berbentuk gong dalam ukuran kecil yang terbuat dari tembaga, kuningan dan timah (Hanafi,dkk.,2004). Talempong memiliki bentuk dan nama yang beraneka ragam. Nama dan bentuk alat musik tersebut sering disesuaikan dengan bahan baku yang dipakai pada proses pembuatannya, nama daerah asal alat musik, jumlah talempong yang digunakan, posisi alat saat dimainkan, serta penggunaannya (Depdikbud, 1985). Hal ini dapat dilihat dari beberapa nama yang diberikan pada alat musik tradisional tersebut, seperti: talempong batu di daerah Talang Anau Kabupaten 50 Kota yang terbuat dari batu, talempong batuang di Nagari Sungai Talang Kabupaten 50 Kota yang terbuat dari batuang (bambu), talempong aguang yang dipakai untuk upacara-upacara adat yang penuh dengan berbagai kebesaran (agung), talempong pacik yang dimainkan dengan dipacik (pegang) dan talempong kreasi yang merupakan musik sebagai hasil kreativitas orang yang dimainkan secara ritmis dan melodis.

Beberapa nama partisipan seni yang dianggap cukup berhasil mengkomunikasikan karya komposisi musiknya yang berpegang pada music tradisional di Sumatera Barat antara lain adalah Muhammad Halim, Hanife, Elizar dan Hajizar. Partisipan, Akhyar Adam, Murad St. Saidi, dan Irsyad Adam yang bergerak di bidang pendidikan seni gambar.

Peran Partisipan dalam Talempong Transformasi dan modernisasi musik talempong di Sumatera Barat. Pada awalnya kehadiran talempong di dalam masyarakat selalu dikaitkan dengan atau upacara keadatan atau acara lainnya.

Musik talempong bukan merupakan sesuatu yang sifatnya harus selalu ada dalam setiap upacara yang diadakan ditengah masyarakat. Namun, eksistensinya di tengah upacara tersebut selalu memberikan identitas pada masyarakat sebagai tanda adanya keramaian (alek nagari). Misalnya ketika mendengarkan talempong pacik langsung diketahui kalau itu adalah musik daerah dari Minang atau bunyi gamelan yang berasal daerah Jawa Tengah, sehingga dapat dikenalnya melalui karakter permainan talempong pacik atau gamelan melalui suara, irama, dan lagunya (Rustiyanti, 2014: 159).

Talempong menurut Wikipedia adalah “sebuah alat musik pukul tradisional khas suku Minangkabau.” Talempong adalah alat musik dari Minangkabau sejenis boning yang terbuat dari perunggu dan sejenisnya. Secara material talempong terbuat dari campuran tembaga, timah dan kuningan dan termasuk ke dalam klasifikasi *idiophone*. Talempong juga berarti alat musik yang sumber suaranya sekaligus tinggi nadanya bersumber dari alat musik itu sendiri. Talempong berbentuk bundar, pada bagian bawahnya berlobang, sedangkan pada bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol berdiameter lima sentimeter sebagai tempat nada (berbeda-beda). Musik talempong akan berbunyi jika dipukul oleh sepasang kayu. Nada pada talempong biasanya menggunakan naluri pendengaran dalam menentukan nadanya. Metode mendengar bunyi dan menentukan nada-nada ini dinamakan solfegio. Solfegio merupakan keterampilan dibidang teknis dibidang penulisan bunyi kedalam music.

Karena tidak semua orang menguasai teknik solfegioini, menjadikan solfegio tidak bisa dijadikan patokan dalam menentukan nada bisa juga menggunakan garpu tala, tapi ini masih menggunakan teknik dasar solfegio dalam penentuan nadanya.

Sebagaimana yang diketahui bahwa konsep komposisi musik barat telah diatur sedemikian rupa berdasarkan teori yang telah baku, sedangkan musik tradisional mempunyai system yang amat berbeda dengan teori music barat. Jadi, usaha yang dilakukan berupa mencari titik-titik temu yang hasilnya tidak menyalahi secara total prinsip bangunan komposisi musik barat dan musik tradisional itu sendiri. Pada akhir tahun 1990an, di samping iringan tari, talempong mulai berkembang ke arah pertunjukan musik dengan menampilkan penyanyi-penyanyi pop Minang yang tergabung dalam kelompok-kelompok tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan musik tradisional Talempong dilakukan oleh partisipan seni yang kreatif bertujuan agar musik tradisional itu dapat menempatkan keberadaannya di cakrawala apresiasi masyarakat masa kini. Tetapi tidak jarang penekanannya baru dalam segi ekspreimen seni, produksi seni musik komersial dan belum lagi dari segi kualitas seni. Hal itu berlangsung sejak tahun 1970-an.

Pada awalnya yang memelopori Talempong tradisi adalah Sanggar Sofyani. Kemudian dikembangkan lagi dalam berbagai pihak baik oleh seniman-seniman akademik seperti Akhyar Adam, Murad St. Saidi, dan

Irsyad Adam maupun yang berasal dari non akademik untuk tujuan komersial.

Seniman-seniman akademik cenderung memilih pengembangan music tradisional ke bentuk komposisi musik baru berdasarkan pendidikan formal yang diperolehnya dan diikuti oleh bakat. Sedangkan seniman lain atau non akademik berkembang atas dasar pengalaman. Talempong adalah suatu bentuk seni tradisi yang telah mengalami berbagai persentuhan dan penyesuaian sedemikian rupa, sehingga menghadirkan bentuk musik baru yang lebih dinamis, memiliki fleksibilitas tinggi dan mampu menyesuaikan diri (adaptasi) dengan perkembangan apresiasi, persepsi, selera dan keinginan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berasumsi bahwa dengan adanya talempong, hal ini dapat mempertahankan seni kebudayaan tradisi yang ada di Minangkabau agar tidak hilang, karna talempong dapat disajikan dengan konsep yang lebih modern tanpa menghilangkan unsur tradisi didalamnya, sehingga dapat dinikmati dan diminati oleh masyarakat.

#### **e. Sanggar**

Sanggar sebagai suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yakni menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang nantinya berguna bagi peserta didik. Pengertian sanggar di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan (KBBI, 2008: 1261).

Dengan kata lain istilah dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang yang berkegiatan seni, yang meliputi proses pembelajaran hingga produksi sebuah karya kesenian. Dalam pembelajaran non formal dimana belajar disanggar tidak mengikat aturan, tidak seperti pembelajaran formal. Bidang keahlian disanggar berupa keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Proses pembelajaran disanggar dilakukan secara berjenjang satu ke jenjang berikutnya tidak ada kelanjutan seperti halnya pendidikan formal.

Sanggar seni merupakan tempat dimana di dalamnya terjadi kegiatan yang menyangkut tentang seni, dan saat ini sanggar seni merupakan salah satu sarana belajar tentang seni yang diminati masyarakat, selain itu sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni musik, seni peran dan lain sebagainya. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar didalam sanggar tergantung ada atau tidaknya fasilitas dalam sanggar.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berasumsi bahwa sanggar (sanggar seni) merupakan wadah yang tepat untuk menyalurkan bakat yang dimiliki seseorang agar bisa lebih produktif dan terampil dalam minat tertentu.

## B. Penelitian Relevan

Untuk menjamin penelitian ini agar tidak terjadi duplikat dari penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan survei terhadap penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dengan demikian apa yang diteliti benar-benar baru dan belum ada peneliti yang sama dengan penelitian sebelumnya. Dalam survei ini peneliti menemukan beberapa peneliti lain yang dapat dijadikan penelitian relevan didalam penelitian ini adalah

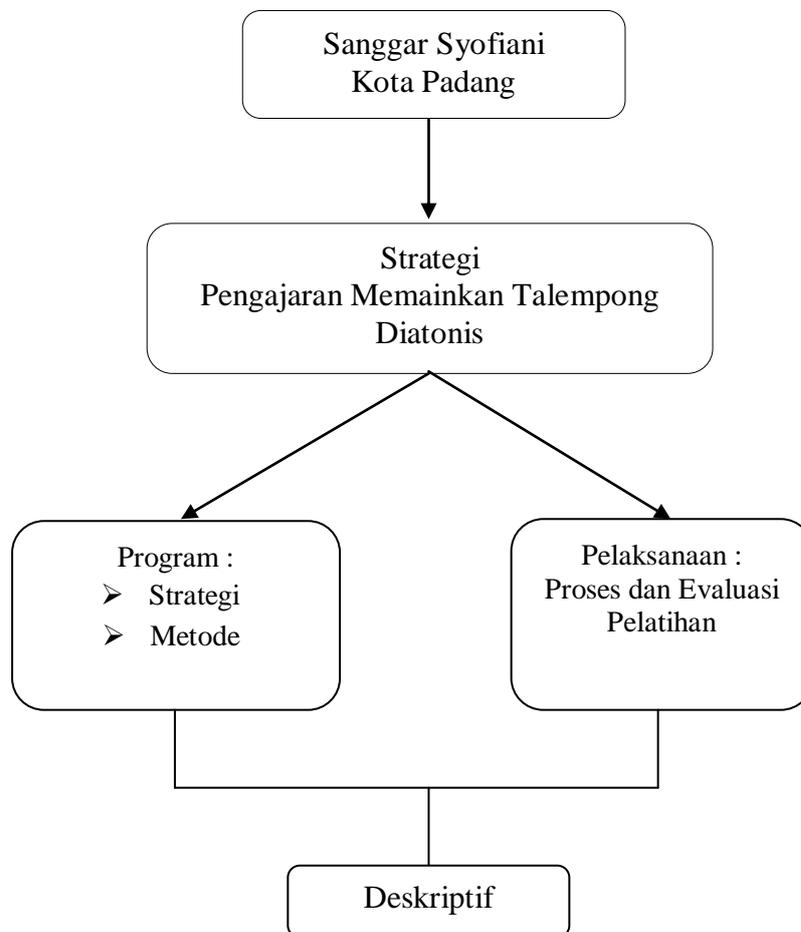
1. Hilda Rahmi tahun 2015 dengan judul “Strategi Pelatihan Randai dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTSN Pitalah”. Penelitian ini dilatarbelakangi karena jumlah pelatih randai di MTs N Pitalah hanya berjumlah 2 orang dan peneliti mencoba mengkaji strategi apa yang dilakukan oleh guru dan pelatih. Hasil Penelitian ini ditemukan bahwa strategi yang digunakan pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan tutor sebaya, yang mana pada pertemuan pertama pelatih terlebih dahulu menerangkan atau menjelaskan apa itu randai, bagaimana tata memakai galembong dan apa naskah yang akan dibawakan. Dengan menggunakan metode ini dapat dicapai hasil yang memuaskan yaitu tercapainya penampilan yang bagus dan menghibur penonton serta siswa juga paham terhadap nilai-nilai apa yang terkandung dalam *randai* dan juga dapat meningkatkan minat siswa dalam bermain *randai*.
2. Khintar Rajmal Khair tahun 2019 dengan judul “Penerapan Keterampilan Memainkan Talempong di Sanggar Saandiko”. Pada dasarnya karakteristik

garapan musik Sanggar Saandiko mengutamakan kecepatan bermain dan para pemain juga melakukan gerakan atau tarian serta nyanyian disela permainan musik dalam setiap penampilannya. Hasil Penelitian ini ditemukan bahwa dalam proses pelatihan talempong kreasi di Sanggar *Saandiko* pelatih berhasil memberikan *Keterampilan Memainkan Talempong Kreasi di Sanggar Saandiko* dengan sangat baik. Terbukti dari berhasilnya strategi yang dipakai pelatih dalam memberikan pelatihan kepada anggota sanggar dengan menggunakan beberapa metode yaitu dengan menerapkan metode ceramah, metode demonstrasi dan metode latihan atau *drill*, sehingga tujuan dari pelatih untuk mengembangkan keterampilan anggota sanggar dalam memainkan talempong kreasi menghasilkan talent yang sangat baik dalam memainkan talempong kreasi.

Objek dan fokus yang dikaji oleh peneliti terdahulu berbeda dengan yang akan penulis lakukan sekarang. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada Strategi Pengajaran Memainkan Talempong Kepada Warga Negara Asing di Sanggar Syofyani Kota Padang.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini, maka peneliti dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan cepat berdasarkan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti mengonsepskan kerangka konseptual dimana sanggar Syofiani memiliki penerapan keterampilan dalam memainkan talempong dengan baik.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan tentang *Strategi Memainkan Talempong Kepada Warga Negara Asing Di Sanggar Syofiani* maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa di dalam proses pelatihan talempong di Sanggar Syofiani pelatih berhasil menerapkan *Strategi Memainkan Talempong Kepada Warga Negara Asing Di Sanggar Syofiani* dengan sangat baik, itu terbukti dari berhasilnya strategi yang dipakai pelatih dalam memberikan pelatihan kepada peserta BSBI dengan menggunakan beberapa metode yaitu dengan menerapkan metode ceramah, metode demonstrasi dan metode latihan atau *drill*, sehingga tujuan dari pelatih untuk mengembangkan startegi kepada peserta BSBI dalam memainkan talempong menghasilkan talent yang sangat baik dalam memainkan talempong.

### **B. Saran**

Sebagai implikasi dari penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

#### 1. Pemerintah Kota Padang

Agar memberikan perhatian khusus kepada Sanggar Syofyani Kota Padang dalam segi pengembangan dan kerjasama, sebagai langkah untuk menjaga dan melestarikan kesenian Tradisional Minangkabau serta meningkatkan kualitas pemuda-pemuda Minangkabau agar dapat tetap melakukan kegiatan positif.

## 2. Pengurus Sanggar

Mengingat Sanggar Syofyani Kota Padang merupakan satu-satunya sanggar di Sumatera yang ditunjuk untuk melatih warga Negara asing dalam mempelajari kesenian dan budaya Minangkabau khusus memainkan alat musik tradisional Talempong yang mana Sanggar syofyani telah melahirkan talent-talent yang sangat baik dari berbagai macam Negara, diharapkan pada setiap penampilannya agar dapat merekam suatu pertunjukan yang diikuti oleh sanggar agar dapat juga dilihat atau ditonton dan dinikmati oleh masyarakat melalui sosial media.

## 3. Pembaca

Diharapkan kepada calon-calon peneliti yang ingin mengangkat objek penelitian strategi memainkan talempong disanggar untuk dapat mendeskripsikan lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 2007. *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1985. *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Minangkabau*. Jakarta: Dirjen Kebudayaan Depdikbud.
- Hanefi. 1997. “Perkembangan Muzik Tradisional Minangkabau” dalam *Jurnal Gendang Nusantara II*. Vol.16. No.1, April 2015: 15-24.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- James, L.G. & S.S. Gropper. 1990. *Advance Nutrition and Human Metabolism*. Wadsworth Thomson Learning, Australia.
- Martius Dwi Marianto. 2015. *Art & Levitation*. Jakarta Barat: Penerbit Pohon Cahaya, 2015
- Mathis Robert, Jackson John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba empat.
- Miller, Terry E. dan Sean Williams (eds). 2008. *The Garland Handbook of Southeast Asian Music*. New York: Routledge.
- Mukmin, N.2004. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana (UNY)
- Rustiyanti, Sri. 2014. “Musik Internal dan Eksternal dalam Kesenian Randai” dalam *Restital: Jurnal Seni Pertunjukan*. Vol. 15 No. 2 Desember 2014: 152-162
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media grup.
- Sumaryanto, F. Totok. 1997. *Pengembangan Instrumen pengukuran kemampuan solfegio*, Tesis (tidak dipublikasikan), IKIP Jakarta.

Suryosubroto. 1996. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sanggar> 16/12/ 2018, 10:40.

<http://masudabid.blogspot.com/2016/11/talempong.html> 16/12/ 2018, 11:06.